



Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Dukungan Teknologi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar

Lady Noor^{1*}, Mirzam Arqy Ahmadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: b100210599@student.ums.ac.id¹, maa692@ums.ac.id²

Alamat: Kampus Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Korespondensi penulis: b100210599@student.ums.ac.id*

Abstract. *Amidst the challenges of technology adoption, Indonesian MSMEs have a great opportunity to improve efficiency, competitiveness, and sustainability through digitalization. With a large contribution to GDP and employment, MSMEs need to utilize fiscal incentives, digital strategies, and online payment methods to meet the needs of modern customers. This transformation not only helps businesses operate, but also opens up opportunities for growth in the age of technology. This study looks at how digitalization, financial literacy, and technology support affect the financial performance of MSMEs. It also looks at how these factors affect productivity, efficiency and day-to-day operations in the digital age. This study aims to evaluate the impact of these three components on the financial performance of MSMEs in Karanganyar Regency. This study uses primary data from questionnaires given to MSME owners. The study findings show that financial literacy, financial inclusion, and technology use significantly improve the financial efficiency of MSMEs by helping with financial management, capital access, and business sustainability. However, the limitation of this study is the limited scope that only covers a part of the sample of MSMEs in Karanganyar Regency, so it cannot represent all MSMEs more broadly.*

Keywords: *Digitalization, Financial Literacy, Technology Support, Financial Performance, and MSMEs.*

Abstrak. Di tengah tantangan adopsi teknologi, UMKM Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan melalui digitalisasi. Dengan kontribusi besar terhadap PDB dan lapangan kerja, UMKM perlu memanfaatkan insentif fiskal, strategi digital, dan metode pembayaran online untuk memenuhi kebutuhan pelanggan modern. Transformasi ini tidak hanya membantu bisnis beroperasi, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan di era teknologi. Studi ini meninjau bagaimana digitalisasi, literasi keuangan, dan dukungan teknologi memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Studi ini juga melihat bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi produktivitas, efisiensi, dan operasional sehari-hari di era digital. Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi pengaruh ketiga komponen terhadap performa finansial UMKM di Kabupaten Karanganyar. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar sebagai sumber informasi utama. Dengan jumlah sampel 160 dan pengolahan data menggunakan SmartPLS 3. Temuan studi mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan, aksesibilitas keuangan, dan adopsi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi keuangan UMKM, melalui perbaikan dalam pengelolaan keuangan, akses terhadap modal, dan keberlanjutan usaha. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya jangkauan yang hanya mencakup sebagian sampel UMKM di Kabupaten Karanganyar, sehingga tidak dapat mewakili keseluruhan UMKM secara lebih luas.

Kata kunci: Digitalisasi, Literasi Keuangan, Dukungan Teknologi, Kinerja Keuangan, dan UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Di zaman kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat, terutama bagi kelompok kecil dengan satu hingga tiga anggota, muncul tantangan sekaligus peluang besar bagi UMKM. Transformasi ini dapat membantu meningkatkan nilai tambah, daya saing, serta keberlanjutan bisnis mereka di pasar lokal maupun global. Pengumpulan data adalah salah satu komponen paling penting dalam transformasi digital di sektor bisnis baru. Pendekatan ini didasarkan pada data, yang menjadi dasar untuk melakukan investasi ulang di pasar baru sebagai hasil dari perubahan strategi perusahaan. Karena kompleksitas dan perubahan yang terus menerus, digitalisasi meningkatkan masa depan (Sholihin, 2024).

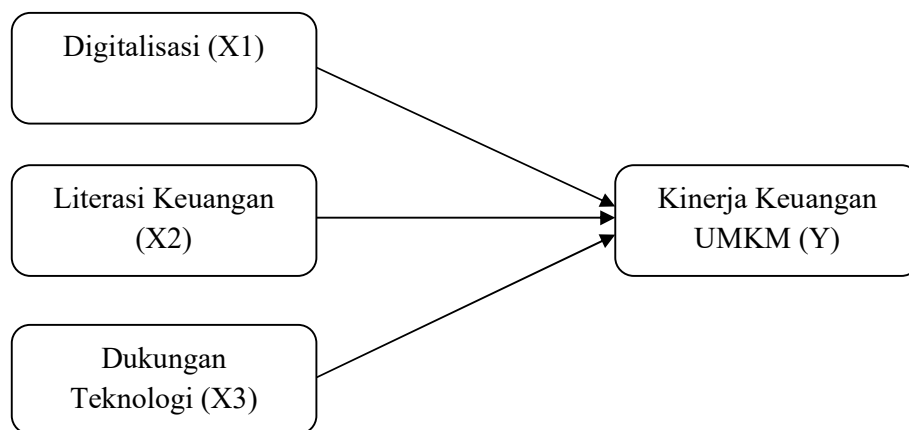
Kementerian Keuangan menegaskan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui andilnya dalam penyediaan pekerjaan dan kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Meski demikian, sektor UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengintegrasikan teknologi digital di tengah perkembangan era digitalisasi. Pemanfaatan teknologi ini dapat membawa keuntungan berupa peningkatan efisiensi, perluasan cakupan pasar, dan penguatan daya saing. Oleh sebab itu, langkah-langkah strategis seperti pemberian insentif fiskal perlu dioptimalkan untuk mendorong akselerasi transformasi digital pada UMKM.

Selain itu, UMKM di Indonesia perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, agar mereka dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pasar (Pratiwi & Pravasanti, 2021). Fakta bahwa semakin banyak orang yang menjadi pelanggan online mendorong UMKM untuk mengembangkan metode pembayaran online. Digital transformasi sangat penting bagi UMKM. Selain berfungsi sebagai platform transaksi, itu juga membantu operasi bisnis seperti pemasaran, *customer service*, *product information*, *customer retention*, and *consumer services*. Menurut penelitian Hadion (2020), membuat jaringan, berinteraksi dengan konsumen, dan mempromosikan barang dan jasa perusahaan adalah sokongan yang membutuhkan rencana digital pemasaran yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Deloitte Access Economics* (2015), konsumen modern menjadi lebih fleksibel saat melakukan pembelian online dan bergantung pada *digital content*. Selain menjadi tantangan, kondisi tersebut juga memberikan peluang bisnis yang potensial bagi UMKM di Indonesia. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk memahami kesiapan UKM dalam mengadopsi model bisnis ekonomi berbagi digital (Lestantri et al., 2021). Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali kondisi saat ini yang dapat membantu UKM dalam transisi dari model bisnis tradisional ke model bisnis ekonomi berbagi digital.

Informasi yang diperoleh dari penelitian pendahuluan ini memberikan wawasan penting tentang cara industri menggunakan dan mempersiapkan diri untuk mengadopsi ekonomi berbagi digital, serta bagaimana organisasi perlu mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan perubahan ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Penjelasan berikut menyajikan kajian teoritis yang mendasari penelitian ini, mencakup berbagai faktor yang dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap performa finansial usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, terdapat hubungan positif yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan dalam aspek digitalisasi, literasi keuangan, dan dukungan teknologi akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai gagasan-gagasan tersebut.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel kerangka pemikiran di atas, terlihat adanya hubungan positif yang mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan dampak signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Artinya, peningkatan dalam aspek digitalisasi, pemahaman keuangan, dan dukungan teknologi akan berkontribusi pada peningkatan kondisi keuangan UMKM. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai gagasan-gagasan tersebut."

Digitalisasi

Transformasi digital adalah upaya untuk mempercepat bisnis dengan menggunakan teknologi dan memilih kemungkinan yang dapat membantu prosedur bisnis untuk mencapai target pasar yang lebih luas. Ketika bisnis harus berubah karena pandemi, keuntungan mereka dapat didistribusikan melalui promosi melalui aplikasi online. Hasilnya, mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah di jalur pengadaan dan pemasaran. UKM yang memiliki komitmen seperti mempromosikan produk melalui sosial media, membagikan diskon, dan hal lainnya dapat mencapai transformasi digital. Transfigurasi digital dapat mencapai empat tujuan: (1) memastikan bahwa bisnis tetap bersaing, (2) meningkatkan efisiensi proses bisnis, (3) meningkatkan kepuasan pelanggan, dan (4) membantu bisnis membuat keputusan strategis yang berbeda (Winarsih & Haviv, 2024).

Pada tahun 2024, pemerintah Indonesia meluncurkan inisiatif Digitalisasi Pada 30 Juta Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) yang bertujuan mempercepat transformasi digital UMKM dengan mengintegrasikan sistem pembayaran elektronik dan e-commerce dalam rantai pasok, guna meningkatkan kinerja UMKM (Kilay et al., 2022). Namun, permasalahan utama yang dihadapi UMKM dalam digitalisasi adalah rendahnya kualitas SDM dan penerapan teknologi (Fuadi et al., 2021). Oleh karena itu, pendampingan dan edukasi menjadi sangat penting untuk membantu pelaku bisnis mengatasi perubahan ini (Sari & Ahmadi, 2024). Selain itu, dengan berkembangnya teknologi digital, pencatatan akuntansi juga telah mengalami perubahan, ditandai dengan hadirnya aplikasi berbasis smartphone yang mempermudah pekerjaan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menguasai teknologi tidak hanya membantu pembukuan, namun juga mencakup pengelolaan keuangan yang optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada proses pengambilan keputusan dalam bisnis (Handayani et al., 2022).

Literasi Keuangan

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) pada tahun 2014 menjelaskan bahwa literasi keuangan meliputi pemahaman dasar mengenai manajemen finansial, keterampilan dalam membahas prinsip-prinsip keuangan, serta keahlian dalam memantau kondisi finansial, baik secara pribadi maupun di tingkat perusahaan. Akmal & Saputra (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keahlian yang dikuasai individu dalam mengendalikan aspek finansial pribadi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Perilaku atau kebiasaan individu yang berasal dari

sumber eksternal sangat terkait dengan literasi keuangan. Dari perspektif pelanggan, literasi keuangan dapat membantu dalam mengambil keputusan pembelian yang lebih bijak dengan mempertimbangkan kualitas. Hal ini akan mendorong terjadinya persaingan yang sehat dan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan. Di samping itu, pemahaman tentang keuangan juga dapat membantu mengurangi permasalahan ekonomi. Dari sudut pandang jasa keuangan, literasi keuangan dapat membantu pemerintah menghasilkan lebih banyak pajak untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Dari sudut pandang pemerintah, literasi keuangan dapat membantu pelanggan memahami produk, biaya, dan risiko (Adella & Rio, 2021).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, seperti yang dijelaskan dalam Anggraeni (2015), hanya sekitar 16% pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai literasi keuangan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyulitkan UMKM di Indonesia dalam mengelola keuangan dan memperoleh akses pembiayaan. Pemahaman tentang literasi keuangan dapat membantu pelaku bisnis dalam mengelola kegiatan mereka, mulai dari penyusunan rencana keuangan, perencanaan dana operasional, hingga pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan untuk meraih sasaran finansial perusahaan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Presiden Republik Indonesia meluncurkan kebijakan nasional mengenai pemahaman keuangan di Indonesia, yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan secara nasional, penguatan fasilitas literasi keuangan, serta inovasi dalam penciptaan produk dan layanan keuangan. Diharapkan, strategi ini dapat meningkatkan kesadaran UMKM tentang pentingnya literasi keuangan untuk keberlanjutan usaha mereka (Anggraeni, 2015). Pentingnya hal ini terletak pada peran UMKM yang kini menjadi tulang punggung perekonomian, khususnya di negara-negara ASEAN, dengan kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan menarik investasi asing. Oleh karena itu, UMKM perlu menjadi lebih tangguh dan kuat.

Dukungan Teknologi

Pemerintah dan koperasi Kabupaten Karanganyar perlu bekerja sama untuk membangun infrastruktur yang mendukung, seperti akses internet yang memadai, pusat pelatihan, dan fasilitas lainnya, agar UMKM dapat lebih mudah mengakses layanan dan peluang yang ditawarkan oleh koperasi (Agil Dzikrullah & Chasanah, 2024). Meski pemerintah telah berupaya meningkatkan daya saing UKM, program yang bersifat parsial

per sektor belum efektif meningkatkan produktivitas dan daya saing (BPPT, 2011). Pendekatan strategis seperti pengembangan klaster dan inkubasi bisnis berbasis inovasi dapat mendorong lahirnya startup berbasis teknologi, meningkatkan kualitas SDM, serta mendukung klaster inovasi daerah (Herliana, 2015). Namun, UKM di Indonesia menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, teknologi, dan pengetahuan manajemen bisnis dan produksi (Iriyanti & Azis, 2012). Meski berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, keberlangsungan UKM masih sulit dipertahankan meskipun ada dukungan seperti pinjaman lunak, yang terhambat oleh keterbatasan informasi dan adopsi teknologi yang lambat akibat infrastruktur yang belum merata (Utomo & Dodgson, 2001). Bisnis baru yang terbentuk juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital, di mana digitalisasi menjadi bagian penting dari transformasi yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM (Juwita et al., 2022). Dengan perubahan pola konsumsi masyarakat, digitalisasi UMKM diprediksi akan menjadi bagian dari kebiasaan baru di masa depan, dengan adanya sekitar 10,25 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mengakses sistem digital, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah alat untuk menilai pencapaian tujuan, efisiensi, dan kebutuhan perbaikan perusahaan. Persaingan ketat dan kemajuan teknologi mendorong UMKM untuk berinovasi agar tetap kompetitif di pasar yang dinamis. Perencanaan strategis merupakan langkah yang krusial untuk meningkatkan kinerja dengan cara mengidentifikasi tantangan yang ada, menganalisis faktor internal dan eksternal, serta merancang strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Langkah ini membantu UMKM untuk lebih siap menghadapi persaingan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada (Lestari et al., 2024).

Menurut Wibowo (2008) kinerja tidak hanya berkaitan dengan kinerja sehari-hari tetapi juga memiliki dampak yang luas, seperti cara proses dijalankan, perilaku konsumen, dan kontribusi ekonomi. Seberapa baik dan efisien suatu perusahaan mengelola uang dan sumber dayanya disebut keberhasilan finansial (Pokhrel, 2024). Perusahaan dapat menilai dan mengevaluasi kegiatan operasionalnya selama suatu waktu, terutama dalam hal menghasilkan laba atau keuntungan, dengan melihat kinerja keuangannya. Dengan melihat kinerja keuangannya, perusahaan juga dapat membuat keputusan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan usahanya. Reynolds (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian yang telah diraih oleh sebuah perusahaan, yang dapat diukur dalam

bentuk uang. Kinerja keuangan umumnya digambarkan melalui laporan keuangan perusahaan, di mana pendapatan dan laba digunakan sebagai indikator untuk menilai nilai dari kinerja keuangan tersebut.

Ketersediaan kredit dan kemudahan bagi karyawan UMKM untuk mengaksesnya merupakan dua faktor yang mempengaruhi produktivitas UMKM (Ayem & Wahidah, 2021). Pemberian kredit bagi pelaku bisnis skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diharapkan mampu dilaksanakan secara adil, sehingga dapat menjadi solusi permodalan bagi pelaku bisnis skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memperluas usaha yang dijalankan dan memperbaiki kapasitas usaha. Indriyati (2018) menyatakan bahwa akses yang mudah bagi karyawan UMKM dalam memperoleh kredit dapat menjadi solusi untuk menambah modal usaha mereka. Cahyono & Suhada (2016) menyatakan bahwa pemberian kredit dapat meningkatkan kinerja UMKM. Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Santoso dan rekan-rekan (2015) mengungkapkan bahwa kredit yang diberikan kepada UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka, kecuali jika ada elemen lain yang mendukung, seperti peningkatan volume dan nilai pemasaran. Syarat, jangka waktu, dan suku bunga adalah metrik yang digunakan oleh Santoso dkk (2015) dalam penelitian ini untuk menentukan variabel pemberian kredit.

UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian serta masyarakat di seluruh wilayah (Evi Sirait et al., 2024). Hal tersebut berpotensi membantu mereka untuk memperoleh pendapatan lebih besar, sekaligus mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru. Dengan adanya usaha masyarakat saat ini untuk melestarikan dan memperkuat warisan budaya mereka. Sebaliknya, dengan populasi yang besar di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki kapasitas yang besar dalam menciptakan lapangan kerja serta berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran. Beberapa perusahaan bergantung pada tenaga kerja untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Meskipun perusahaan tersebut memanfaatkan teknologi yang dirancang secara sederhana dan mudah dioperasikan sehingga pada titik tertentu, mereka mungkin tetap memerlukan campur tangan manusia (Ismail et al., 2023).

Faktor unggul yang dimiliki oleh UMKM, seperti sifat mudah untuk menyesuaikan atau bisa untuk beradaptasi, potensi dalam menciptakan lapangan kerja dengan latar pendidikan yang bersifat inklusif dan beragam, begitu pula kemampuannya untuk

mempertahankan elemen yang dilibatkan untuk sebuah usaha dalam berbagai kondisi perekonomian, membuat UMKM dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian (Hastuti et al., 2020). Seiring dengan bertambahnya daya saing yang ketat dalam konteks perekonomian global, perusahaan perlu merancang langkah-langkah dan strategi yang tepat sebagai upaya untuk dapat bersaing di kancah ekonomi global (Ahmadi & Surakarta, 1956).

Selain itu, UMKM di Indonesia perlu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi. UMKM juga harus menyesuaikan diri dengan teknologi ini agar mereka dapat lebih baik memenuhi kebutuhan pasar. Fakta bahwa semakin banyak orang yang menjadi pelanggan online mendorong UMKM untuk mengembangkan metode pembayaran online. (Pratiwi & Pravasanti, 2021) *Digital transformation* sangat penting bagi UMKM. Selain berfungsi sebagai platform transaksi, itu juga membantu operasi bisnis seperti pemasaran, *customer service*, *product information*, *customer retention*, and *consumer services*. Menurut penelitian Hadion (2020), membuat jaringan, berinteraksi dengan pelanggan, dan mempromosikan barang dan jasa perusahaan adalah semua tugas yang membutuhkan rencana digital pemasaran yang baik.

Dengan demikian, negara Indonesia harus memberikan perhatian yang lebih besar kepada *micro, small, and medium-sized enterprises* (SMEs) karena mereka memiliki kemampuan untuk hidup bersama dengan perusahaan besar dan meningkatkan produktivitas karyawan dengan jumlah yang lebih besar (Aliyah, 2022). UMKM juga dapat membantu perusahaan besar dengan menghasilkan barang atau jasa berkualitas tinggi seperti memasok bahan mentah dan komponen lainnya (Widjaja et al., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan langsung dari sumber utama melalui formulir survei atau kuesioner, kemudian data hasil penelitian tersebut dianalisis dengan memanfaatkan aplikasi software SmartPLS 3. Sumber data meliputi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), jurnal, artikel, serta berita yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan dalam studi ini. Kriteria pemilihan responden adalah UMKM yang berada di Kabupaten Karanganyar, dengan total 160 responden yang dijadikan sampel penelitian. Semua indikator diukur dengan mengaplikasikan likert scale dan dengan lima tingkat penilaian.

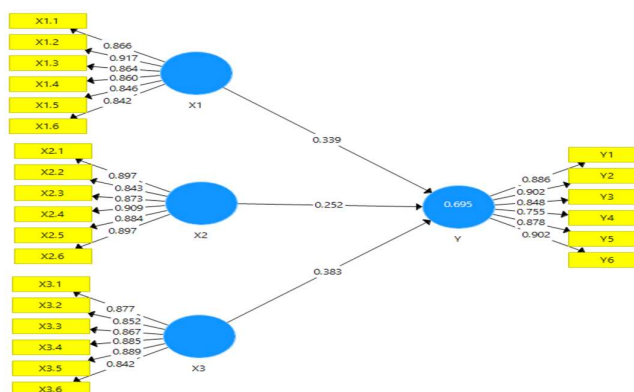
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokan kategori pendapatan UMKM menurut UKM Indonesia merujuk pada pendapatan tahunan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Adapun berikut merupakan pembagian kategori pendapatan UMKM tersebut: Usaha Mikro memiliki pendapatan tahunan yang tidak melebihi Rp300.000.000. Usaha Kecil adalah usaha dengan pendapatan tahunan yang berkisar antara lebih dari Rp300.000.000 hingga maksimal Rp2.500.000.000. Sedangkan Usaha Menengah memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000, dengan batas maksimal hingga Rp50.000.000.000. Pembagian kategori ini bertujuan untuk memudahkan pemantauan dan pemberian dukungan bagi masing-masing jenis usaha sesuai dengan skala ekonominya.

Tabel 1. Responden

	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE (%)
usaha mikro	144	90%
usaha kecil	16	10%
usaha menengah	0	0%
Σ	160	100%

Sumber: Olah data, 2024.



Gambar 2. Hasil Uji Konvergen

Tabel 2. Outer Loading

Constructs	Validity		VIF	Reliability		Average Variance Extracted (AVE)
	Items	Outer Loading		Cronbach's Alpha	Composite Reliability	
Digitalisasi (DG)	DG 1	0,866	2,923	0,933	0,947	0,750
	DG 2	0,917	4,132			
	DG 3	0,864	2,977			
	DG 4	0,860	2,798			
	DG 5	0,846	2,561			
	DG 6	0,842	2,637			
Literasi Keuangan (LK)	LK 1	0,897	3,587	0,944	0,956	0,782
	LK 2	0,843	2,661			
	LK 3	0,873	3,648			
	LK 4	0,909	4,145			
	LK 5	0,884	3,553			
	LK 6	0,897	4,191			
Dukungan Teknologi (DT)	DT 1	0,877	3,097	0,935	0,949	0,755
	DT 2	0,852	2,815			
	DT 3	0,867	2,983			
	DT 4	0,885	3,289			
	DT 5	0,889	3,505			
	DT 6	0,842	2,589			
Kinerja Keuangan Umkm (KKU)	KKU 1	0,886	3,323	0,931	0,946	0,746
	KKU 2	0,902	3,874			
	KKU 3	0,848	2,627			
	KKU 4	0,755	1,995			
	KKU 5	0,878	3,104			
	KKU 6	0,902	3,722			

Sumber: Olah data, 2024.

Secara keseluruhan tabel ini menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik untuk keenam konstruk. Outer loadings pada umumnya tinggi, mengindikasikan hubungan yang kuat antara item-item dan konstraknya. Nilai VIF di bawah 5, menunjukkan tingkat multikolinieritas yang dapat diterima. Nilai Cronbach's Alpha dan reliabilitas komposit di atas 0,7 untuk semua konstruk, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Nilai AVE juga di atas 0,5 untuk semua konstruk, menunjukkan bahwa setiap konstruk menjelaskan lebih banyak varians daripada kesalahan pengukuran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan dukungan teknologi terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi, literasi keuangan, serta dukungan teknologi secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan mendukung pengelolaan keuangan, akses modal, dan keberlanjutan usaha. UMKM disarankan meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber belajar, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan layanan digitalisasi keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor dan wilayah UMKM, menggunakan metode kualitatif, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti kondisi pasar dan faktor eksternal.

DAFTAR REFERENSI

- Adella, L., & Rio, M. (2021). *Dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19*. STIE Perbanas Press, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Ahmadi, M. A., & Surakarta, U. M. (1956). *Manajemen strategi dalam evaluasi SWOT untuk usaha pendahuluan*, 1–11.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anggraeni. (2015). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.1066>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Jenal Abidin, Nely Salu Padang, & Johni Eka Putra. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3816–3829. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Herliana, S. (2015). Regional innovation cluster for small and medium enterprises (SME): A triple helix concept. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169(August 2014), 151–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.297>
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2012). Barrier factors and potential solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 3–12. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00315-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00315-2)
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications of open innovation and

- solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 119. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Lestanti, I. D., Janom, N. B., Aris, R. S., & Husni, Y. (2021). The perceptions towards the digital sharing economy among SMEs: Preliminary findings. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 82–91. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.121>
- Lestari, N. S., Rosman, D., & Triana, I. (2024). Analyzing the effect of innovation and strategic planning on MSME performance, utilizing technology adoption as a moderator. *Procedia Computer Science*, 245, 500–507. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.10.276>
- Pokhrel, S. (2024). *No title*. *EΛENH. Aγαη*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2021). Digitalisasi dan kinerja keuangan UMKM: Masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers*, 472–479.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155.
- Sari, E. K., & Ahmadi, M. A. (2024). Kapasitas UMKM: Peran teknologi digital dalam pemberdayaan UMKM Desa Jarum, 6(1), 42–50. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/berita-terbaru/3713-optimalisasi-insentif-fiskal-sektor-umkm-dalam-konteks-digitalisasi-ekonomi.html>